



## Pendidikan Dakwah Menggembirakan di Kalangan Generasi Muda Muhammadiyah berbasis Asset-Based Community Development

Naomi Fahma<sup>1✉</sup>, Muhammad Syafe'i<sup>2</sup>, Mar'atus Sholihah<sup>3</sup> & Rini Arbaniyah<sup>4</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, [naomifahma07@gmail.com](mailto:naomifahma07@gmail.com), Orcid ID: [0000-0003-1391-7830](https://orcid.org/0000-0003-1391-7830)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, [p\\_oel@yahoo.com](mailto:p_oel@yahoo.com), Orcid ID: [0009-0008-1034-927X](https://orcid.org/0009-0008-1034-927X)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, [msholihah488@gmail.com](mailto:msholihah488@gmail.com), Orcid ID: [0009-0009-1403-343X](https://orcid.org/0009-0009-1403-343X)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, [riniarbay@gmail.com](mailto:riniarbay@gmail.com), Orcid ID: [0009-0003-5804-7346](https://orcid.org/0009-0003-5804-7346)

### Article Info

#### History Article

Received:

Apr 2025

Accepted:

May 2025

Published:

Aug 2025

### Abstract

The cadre of preachers needs to include knowledge of encouraging preaching methods in order to improve the capabilities and quality of preaching of young cadres. This community service activity aims to provide assistance for exciting da'wah training in the environment of the Muhammadiyah Branch Leadership (PRM) of Kadibolo Village, Klaten Regency. In the implementation of this community service using the Asset Based Community Development (ABCD) method based on 5D (Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny) with 3 (three) stages of implementation, namely planning, action, and evaluation. The results of this activity include (1) in the planning stage begins with knowing the history of Kadibolo village, especially the Muhammadiyah profile, the management, how many residents follow Muhammadiyah, especially young cadres who will continue the generation in da'wah activities; (2) at this stage of action began to gather Muhammadiyah young people who were in the teenage category to be taught how to da'wah techniques through 3 programs, namely KAGEMBOLO, Qur'an teaching practices and parenting studies. With this da'wah training, it is hoped that young Muhammadiyah children will take turns preaching at study events; (3) the evaluation stage is more self-reflection of da'wah training activities. The results of this assistance program are shown from the emergence of awareness of da'wah by PRM cadres and then interest in spreading to peers and school-age children as a continuation of Muhammadiyah regeneration. This program has implications for a model of cadre and increased capability and success of da'wah that has an impact on the environment.

### Keywords:

Cadre Education, Da'wah, Muhammadiyah, Youth Generation

### How to Cite:

Fahma, N., Syafe'i, M., Sholihah, M., & Arbaniyah, R. (2025). Pendidikan dakwah menggembirakan di kalangan generasi muda Muhammadiyah berbasis Asset-Based Community Development. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 5(2), 58-70.

---

## Artikel Info

*Riwayat Artikel*

Dikirim:

Apr 2025

Diterima:

Mei 2025

Diterbitkan:

Agu 2025

## Abstrak

Kaderisasi pendakwah perlu memasukan pengetahuan metode dakwah yang menggembirakan dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan kualitas dakwah kader muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pelatihan dakwah yang menggembirakan di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Desa Kadibolo Kabupaten Klaten. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) berbasis 5D (Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny) dengan 3 (tiga) tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini meliputi (1) pada tahapan perencanaan diawali dengan mengetahui history desa kadibolo terutama profil muhammadiyahnya, pengurus, berapa penduduk yang mengikuti Muhammadiyah khususnya kader anak muda yang akan meneruskan generasi dikegiatan dakwah; (2) pada tahapan tindakan ini mulai mengumpulkan anak muda Muhammadiyah yang masuk kategori remaja untuk diajarkan bagaimana Teknik dakwah melalui 3 program yaitu KAGEMBOLO, Praktik mengajar TPA dan kajian parenting. Dengan adanya pelatihan dakwah ini diharapkan anak-anak muda Muhammadiyah secara bergantian berdakwah di acara-acara kajian; (3) tahapan evaluasi lebih merefleksi diri dari kegiatan pelatihan dakwah. Hasil dari pendampingan ini ditunjukan dari munculnya kesadaran akan dakwah oleh kader PRM dan kemudian minat menyebarkan ke teman sebaya dan anak-anak usia sekolah sebagai kelanjutan kaderisasi Muhammadiyah. Metode ini berimplikasi menjadi model pengkaderan dan peningkatan kapabilitas dan keberhasilan dakwah yang berdampak pada lingkungan.

---

## Kata Kunci:

Pendidikan Kader, Da'wah, Muhammadiyah, Generasi Muda

## Cara mensitasi:

Fahma, N., Syafe'i, M., Sholihah, M., & Arbaniyah, R. (2025). Pendidikan dakwah menggembirakan di kalangan generasi muda Muhammadiyah berbasis Asset-Based Community Development. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 5(2), 58-70.

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang lahir pada tanggal 18 November 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan. Organisasi Muhammadiyah didirikan atas saran dari sahabat dan murid-murid KH. Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah lembaga yang bersifat permanen. Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih terbelenggu dengan hal-hal yang berbau mistik sehingga agama Islam susah untuk dapat ditegakkan dengan sebenar-benarnya. Diantara upaya dan usahanya antara lain adalah melalui jalur agama seperti mendirikan Yayasan atau sekolah-sekolah Islam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dengan masyarakat (Hayumi, 2019).

Lahirnya Muhammadiyah dengan pokok-pokok pikiran yang bagus lagi jernih didalamnya merupakan berasal dari ide penggagasnya yaitu KH. Ahmad Dahlan yang mana ide beliau merupakan hasil dari karunia Allah lalu kecerdasan dan kejernihan akal pikiran beliau. Didirikannya Muhammadiyah atas dasar apa yang beliau lihat dari kondisi kaum muslimin pada saat itu sehingga beliau pun berniat untuk menghadapi kenyataan yang sudah sampai didepan pelupuk mata beliau dan Muhammadiyah bukan hanya organisasi dalam gerakan pemikiran namun Muhammadiyah juga menjadikan dirinya sebagai gerakan pemurnian Islam (Nawir et al., 2023).

Saat ini, generasi muda Muhammadiyah menghadapi tantangan serius dalam menjalankan peran dakwah, terutama di tengah era digital dan budaya populer yang cenderung individualistik serta kurang memberi ruang pada nilai-nilai keislaman yang humanis (Nadiyah & Maksum, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Pemuda Muhammadiyah di wilayah Kab Klaten, terlihat kecenderungan menurunnya minat berdakwah di kalangan remaja dan pemuda, serta masih dominannya pendekatan dakwah yang bersifat monologis, normatif, dan kurang kontekstual. Data dari Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah juga menunjukkan bahwa banyak cabang dan ranting yang kesulitan dalam regenerasi kader dakwah yang mampu menyampaikan pesan agama secara inklusif dan menggembirakan salah satunya di Desa Kadipolo.

Urgensi program ini semakin nyata mengingat peran strategis generasi muda sebagai agen dakwah dan transformasi sosial (Suryani et al., 2024). Dalam konteks ini, dibutuhkan pelatihan dakwah yang tidak hanya menekankan aspek materi keagamaan, tetapi juga pendekatan komunikatif yang menggugah, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini (Ulumuddin et al., 2022). Pendekatan dakwah menggembirakan (*al-da'wah al-mubassirah*) diharapkan mampu menjawab kebutuhan ini sekaligus memperkuat identitas keislaman yang moderat, terbuka, dan membumi di kalangan pemuda Muhammadiyah.

Studi terbaru menyoroti peran penting kaum muda dalam dakwah Islam dan transformasi sosial. Kaum muda Muslim dipandang sebagai agen kunci untuk pengembangan masyarakat dan melestarikan nilai-nilai agama (Islami, 2019). Untuk melibatkan kaum milenial secara efektif, Muhammadiyah menekankan Islam progresif dan memanfaatkan teknologi digital untuk penyebaran dakwah (Syarofah et al., 2021). Program pelatihan untuk muballigh muda sangat penting untuk mempersiapkan kader-kader yang kompeten yang dapat menyebarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah (Firdaus, 2023). Program-program ini berfokus pada pendidikan, pendampingan, dan keterampilan berdakwah praktis. Selain itu, menerapkan kegiatan dakwah berbasis milenial yang dikelola oleh Pemuda Muhammadiyah sangat penting untuk keberlanjutan organisasi (Amrizal & Yusri, 2020). Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan internet, pengembangan program penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan keterampilan anggota. Tujuan akhirnya adalah untuk menarik generasi milenial di luar organisasi dan membina kader-kader Muhammadiyah di masa depan melalui strategi dakwah yang inovatif ini.

Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan berfokus pada pendekatan yang didasarkan pada konsep ABCD (*Asset-Based Community Driven Development*), yaitu model pemberdayaan masyarakat melalui pemaksimalan potensi, aset, kekuatan dan pemanfaatan secara

mandiri. ABCD bertujuan untuk menegakkan tatanan kehidupan sosial, yang menjadikan masyarakat sebagai aktor dan faktor penentu dalam pembangunan lingkungannya sendiri, sehingga disebut *Community-Driven Development* (CDD). Berdasarkan pendekatan ABCD, masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

*Asset Based Community Development* (ABCD) adalah sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada memaksimalkan potensi dan aset lokal (Maulana, 2019). Pendekatan ini menekankan pada pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat, memfasilitasi masyarakat untuk merumuskan agenda perubahan mereka sendiri (Maulana, 2019). Proses ABCD biasanya melibatkan lima tahap: *Discovery* (penemuan), *Dream* (impian), *Design* (perancangan), *Define* (pendefinisian), dan *Destiny* (tujuan) (Safira et al., 2023). Pendekatan ini telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk mendukung komunitas lansia dalam mengembangkan industri kreatif (Astawa et al., 2022), meningkatkan pariwisata berbasis alam (Safira et al., 2023), dan meningkatkan kehidupan beragama. ABCD mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai jenis aset masyarakat, seperti sumber daya manusia, alam, ekonomi, sosial, fisik, budaya, dan spiritual. Dengan berfokus pada kekuatan yang ada, bukan pada bantuan eksternal, ABCD bertujuan untuk mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Maulana, 2019; Safira et al., 2023).

Berdasar pada potensi dan kebutuhan maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat berkesempatan untuk turut terlibat sebagai penentu agenda perubahan tersebut. Ketika masyarakat telah menentukan agenda perubahan itu, maka apapun yang telah direncanakan, masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan stimulasi dan fasilitator untuk mendukung proses ini. Kegiatan ini akan menysasar pemuda karena pemuda adalah sumber daya manusia yang penting dan berpotensi serta mempunyai andil besar di masyarakat menjadi generasi penerus yang mempunyai wawasan yang luas, sehingga pemuda sebagai agen perubahan dan pembangunan. Pengabdian masyarakat ini mengusung tema “Pendidikan dakwah menggembirakan di kalangan generasi muda Muhammadiyah”, tetapi sasaran pengabdian masyarakat tidak hanya terbatas kepada generasi muda, tetapi terhadap semua elemen masyarakat.

## **METODOLOGI**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan focus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka (Dureau, 2013 in Aini & Wulandari, 2021). Adapun aset yang dimaksud dalam hal ini adalah aset ekonomi, aset lingkungan, aset fisik-non fisik dan aset sosial. Tahapan ABCD dilakukan melalui tahapan *Discovery* (penemuan), *Dream* (impian), *Design* (perancangan), *Define* (pendefinisian), dan *Destiny* (tujuan) (Safira et al., 2023).

### **Discovery (Pemetaan Aset Komunitas)**

Melakukan identifikasi terhadap aset internal desa, menggunakan Teknik wawancara informal, FGD, observasi partisipatif. Aset internal yang diidentifikasi khususnya yang dimiliki oleh generasi muda Muhammadiyah antara lain:

1. SDM: kader muda, ustadz muda, pemuda aktif IPM/NA/TAPAK SUCI
2. Sarana: masjid, mushola, aula ranting, media sosial lokal
3. Modal sosial: tradisi gotong royong, komunitas pengajian, kepemudaan

### **Dream (Perumusan Visi Bersama)**

Mengajak pemuda Muhammadiyah untuk bermimpi dan mendiskusikan seperti apa dakwah yang ideal dan menyenangkan untuk generasi mereka. Diskusi ini dipandu pertanyaan

panduan (a) Apa yang membuat dakwah itu menarik bagi teman-teman muda? (b) Media atau bentuk apa yang paling efektif? dan (c) Siapa figur muda yang menginspirasi?

#### **Design (Perancangan Program Pelatihan)**

Pada tahap ini bersama komunitas, merancang pelatihan yang (a) Meningkatkan keterampilan dakwah kreatif (storytelling, dakwah digital, humor islami), (b) Memanfaatkan aset lokal (contoh: pemuda dengan kemampuan desain, konten kreator lokal, dll.) dan (c) Disesuaikan dengan kultur anak muda (interaktif, kolaboratif, menyenangkan).

#### **Define (Implementasi Pelatihan)**

Tahap ini meliputi pelatihan diselenggarakan di tempat komunitas (masjid, rumah kader, sekolah), dengan 3 format kegiatan inti yaitu:

1. Workshop praktis (simulasi ceramah, konten TikTok dakwah, podcast islami) melalui program KAGEM KADIBOLO (Kajian Menggembirakan Remaja Kadibolo)
2. Mentoring kader melalui praktik dakwah lapangan di Taman Pendidikan Al-Qur'an
3. Kolaborasi antar ranting dan cabang melalui kajian parenting

#### **Destiny/Delivery (Tindak Lanjut dan Keberlanjutan)**

Tahap ini dilakukan dengan Membentuk tim "Dai Muda Menggembirakan" di Kadibolo untuk (a) Melanjutkan dakwah kreatif secara rutin, (b) Menjadi *role model* bagi pemuda desa, (c) Membuat konten dakwah digital berbasis lokal serta Evaluasi berkala dan dokumentasi video/sosial media untuk publikasi

Tahapan 5D tersebut dalam program pengabdian dan pelatihan ini masukan dan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Tahapan Persiapan; 2) Tahapan Pelaksanaan; dan 3) Tahap Evaluasi.



**Gambar 1.** Tahap Program Pendidikan Dakwah yang Menggembirakan

Sasaran pada kegiatan ini adalah para pemuda usia remaja hingga dewasa yang tergabung pada Pemuda Muhammadiyah di Ranting atau Desa. Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu para pemuda Muhammadiyah sekitar lokasi pengabdian masyarakat dalam menambah wawasan tentang dakwah, menggali dan meningkatkan kemampuan para pemuda untuk berdakwah yang menggembirakan. Proses pengumpulan data dilakukan secara bersamaan yang kemudian diolah menjadi reduksi data data sehingga dapat ditarik kesimpulan pada akhir kegiatan pengabdian dan juga pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan**

#### ***Mengenal Sejarah Desa Kadibolo***

Desa Kadibolo berdasarkan penuturan para pini sepuh yang sekarang masih hidup mengatakan bahwa Desa Kadibolo dulunya dikenal sebagai "Tegal Dengok" atau "Tegal Kunthul". Nama tersebut diambil dari nama seorang penduduk di daerah tersebut, yang mana sejak dilahirkan ia tidak mempunyai jemari tangan. Orang-orang pada zamannya, menyebutnya dengan sebutan "pruthul" atau "kunthul". Penduduk tersebut juga dikenal dengan sebutan "Embah wareng dan Embah Awın" dan keduanya dikenal dengan sebutan "Eyang Sabdo Bloko".

Di desa tersebut juga terjadi suatu peristiwa yang sangat menakjubkan, yaitu munculnya batu besar yang berbentuk topi atau mirip dengan penutup kepala. Eyang Sabdo Bloko termasuk orang yang mempunyai kesaktian dan mempunyai pengikut yang banyak dan didukung oleh

masyarakat Tegal Dengok. untuk itu menjadi kewajiban Eyang Sabdo Bloko untuk melindungi keluarga dan seluruh warganya dari mara bahaya baik lahir maupun batin. Eyang Sabdo Bloko selalu mengenakan topi yang terbuat dari batu sebagai tutup kepala. kebiasaan tersebut membuat warga sekitar merasa terlindungi karena kesaktian Eyang Sabdo Bloko. Nama Eyang Sabdo Bloko kini di abadikan sebagai nama desa dan berubah menjadi "Desa Kadibolo". Sejarah nama Kadibolo ini didukung oleh petilasan yang terdapat di Desa Kadibolo, yaitu dengan adanya sebidang tanah yang sampai sekarang bagi orang sekitar masih dianggap keramat. Eyang Wareng dan Eyang Awin dianggap sebagai sebagai cikal bakal Desa Kadibolo. Petilasan makam Eyang Wareng dan Eyang Awin berada di sebelah barat laut dari kantor balai desa Kadibolo.

### **Demografi Wilayah**

Desa Kadibolo merupakan salah satu desa di antara 19 desa dalam Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dengan luas wilayah 133 Ha, yang terdiri dari : tanah sawah seluas 100 Ha, pekarangan, tegalan dan lainnya 33 Ha. Desa Kadibolo juga terdiri dari 5 Dusun dengan 5 Dukuh. Dukuh-dukuh tersebut adalah Jlumbang, Tegal Sari, Ngabetan, Tegal Salam dan Mijilrejo Secara administratif, Desa Kadibolo terbagi dalam 5 RW dan 11 RT. Dengan Persentase jumlah penduduk di desa Kadibolo sebanyak 2.317 jiwa. Adapun batas-batas wilayah desa Kadibolo di antaranya meliputi: batas utara: Desa Jimbung, batas selatan: Desa Trotok, batas timur: Desa Jiwowetan, dan terakhir batas barat : Desa Sembung. Hal tersebut didapati dari peta desa Kadibolo pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peta Desa Kadibolo

### **Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat**

Masyarakat Desa Kadibolo hidup dengan tenteram dan bahagia, karena mereka masih mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama. Terbukti di Desa Kadibolo sendiri ditinggali beberapa organisasi Islam, dimana mereka hidup berdampingan tanpa mencela satu sama lain, sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai. Kegiatan gotong- royong masih membudidaya ditengah kehidupan masyarakat Desa Kadibolo. Masyarakatnya tak segan untuk saling bantu membantu apabila ada warga yang sedang memiliki acara hajatan. Desa Kadibolo terdiri dari 5 RW dan 11 RT, masyarakat Desa Kadibolo masih menjunjung tinggi adat dan budaya. Terlihat masyarakatnya masih melestarikan budaya kenduri atau yang lebih biasa disebut selamatan. Kenduri adalah acara adat yang biasa diselenggarakan oleh masyarakat Jawa untuk merayakan beberapa acara seperti kelahiran bayi, pernikahan, upacara kematian, upacara keagamaan.

Keagamaan masyarakat di desa Kadibolo yaitu masyarakatnya memiliki banyak agenda keagamaan yang rutin dilakukan. Mereka rutin mengadakan TPA untuk anak-anak disetiap masjid dan musholla yang dijadwal bergantian setiap harinya, kegiatan keagamaan untuk ibu-ibu Desa Kadibolo memiliki kegiatan tahsin yang rutin dilaksanakan setiap harinya di masjid setelah sholat Maghrib dan isya, dengan dipandu ustadz setempat. Acara pengajian yang selalu diadakan setiap bulan, dengan tema yang beragam. Desa Kadibolo juga memiliki kegiatan besar yang sudah

dilaksanakan sejak tahun 2017, yaitu "FASYA" Festival Anak Sholeh. Kegiatan ini dilaksanakan di 7 hari sebelum hari raya Idulfitri dengan mengadakan lomba untuk anak-anak se-Kabupaten Klaten.

#### **Potensi dan Problem Wilayah**

Potensi di desa Kadibolo yakni, masyarakatnya sangat aktif pada bidang pertanian yaitu dengan menggunakan sistem pertanian kolektif terpadu. Adapun problem di wilayah tersebut, beberapa petani belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

#### **Rencana Program Kegiatan**

Rencana program pengabdian di Desa Kadibolo mengacu pada hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai. Hasil dari program kerja yang telah disusun yaitu menghasilkan program unggulan, yang digali dari potensi utama dan program pendukung yang didesain untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat. Rencana program kerja yang disusun akan menasar pada peningkatan kualitas SDM masyarakat, dan meningkatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

#### **Pelaksanaan**

##### ***KAGEM KADIBOLO (Kajian Menggembirakan Remaja Kadibolo)***

Pengkaderan remaja atau yang diberi nama "KAGEM KADIBOLO" adalah kajian yang kami khususkan untuk mengkader remaja-remaja yang ada di desa Kadibolo. Kajian ini diselenggarakan dengan mengusung tema "Jadikan Media Sosial Sebagai Ladang Pahalamu". Kegiatan KAGEM KADIBOLO yang kedua diselenggarakan di masjid Al Mukmin sebagai *follow up* dari kajian pertama dengan mengadakan pelatihan membuat konten dakwah yang menarik.

Bertambahnya wawasan ilmu agama yang dikemas secara kekinian dengan maksud menarik perhatian para remaja agar tertarik mengikuti kajian, ilmu yang bermanfaat, terbentuknya kader-kader remaja yang ada di desa Kadibolo dan terjalinnya tali silaturahmi atau ikatan persaudaraan seiman serta bertambahnya ketaqwaan kepada Allah SAW. Berdasarkan hasil observasi jumlah anak remajanya lumayan banyak tetapi belum ada tempat atau wadah seperti organisasi atau perkumpulan pemuda, maka banyak potensi untuk anak muda, maka terbentuknya sebuah program kerja ini yaitu KAGEM KADIBOLO (Kajian Menggembirakan Remaja Kadibolo).



**Gambar 3.** Pelaksanaan KAGEM KADIBOLO

##### ***Mentoring Dakwah di Taman Pendidikan Al-Qur'an***

Bentuk kegiatan dengan mempertemukan anak-anak dan Pengurus TPA sekadibolo, dalam kegiatan Pawai Ramadhan dan Dongeng Islami. Terjalannya silaturahmi antar TPA se-Kadibolo, termasuk anak-anak dan pengurus TPA untuk bisa saling tukar pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan hasil observasi, banyak kegiatan kegiatan anak TPA di berbagai masjid tetapi kurangnya dalam berkomunikasi dan ajang silaturahmi. Hal tersebut menjadi landasan terbentuknya program kerja ini, yaitu Pertemuan TPA se-Kadibolo.

Selain pertemuan TPA dengan mengaji, anak-anak TPA juga mengadakan kegiatan sosial yang berupa santunan kepada anak yatim. Santunan Anak yatim dan bakti social ini merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat Kadibolo dan anak-anak yatim di desa Kadibolo. Kegiatan ini bertempat di PRM dengan susunan acara pengajian dan dilanjutkan dengan memberikan santunan anak yatim. Santunan yang diberikan adalah berupa paket bingkisan dan uang agar dapat membantu sedikit kebutuhan anak yatim.

Bakti sosial yang dilakukan adalah kegiatan sosial di masyarakat dengan membagikan Al-Qur'an dan Iqro ke TPA-TPA, pembagian alat sholat atau mukena dan sarung kemasjid-masjid dan pemberian buku-buku ke pondok Al-Muhsin. Capaian kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan nilai sosial kemasyarakatan dan menjalin tali persaudaraan antar masyarakat serta dapat menjadi ladang pahala bagi para muhsinin.



**Gambar 4.** TPA di Masjid Safinatul Jannah

### ***Kajian Parenting***

Kajian Parenting adalah salah satu program pendukung yang dilaksanakan di Desa Kadibolo dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dengan ibu-ibu didesa Kadibolo. Adapun tujuan selanjutnya adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu tentang mengasuh dan mendidik anak di era digital. Kajian ini telah sukses diselenggarakan dengan mengusung tema: "Pengasuhan Positif Orangtua Terhadap Anak Didik di Era Digital". Kegiatan ini bertempat di masjid As-Shohabah dan untuk mengundang antusias warga, mahasiswa menerapkan pembagian sayur gratis bagi setiap jama'ah yang datang. Capaian dalam kegiatan ini untuk menambah wawasan pengetahuan kader wanita terutama ibu-ibu dalam hal pengasuhan anak sesuai dengan usia, karakter dan perkembangannya.



**Gambar 5.** Kajian Parenting Bersama Ibu-Ibu Aisyiyah

## **Evaluasi**

### ***Hasil Program KAGEM BOLO***

Hasil Program “Pelatihan Dakwah Menggembirakan” di Kadibolo, Klaten melalui porkshop Praktis melalui KAGEM KADIBOLO (Kajian Menggembirakan Remaja Kadibolo). Hasil yang dicapai kegiatan tersebut ialah (a) Terbentuknya komunitas dai muda yang terampil dalam menyampaikan dakwah dengan gaya kreatif dan inklusif. (b) Terciptanya konten digital dakwah remaja seperti video TikTok, podcast Islami ringan, dan ceramah pendek yang beredar di media lokal. (c) Peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menyampaikan ceramah, terutama saat praktik simulasi di depan publik dan teman sebaya.

### ***Mentoring Dakwah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)***

Hasil program praktik lapangan kader muda sebagai pendamping dakwah anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) memperoleh beberapa hasil yang dicapai yaitu (a) Kader muda Muhammadiyah mengalami peningkatan dalam keterampilan pedagogis dan empati keagamaan, terutama saat menyampaikan materi ke anak-anak secara menggembirakan. (b) Terciptanya relasi dakwah intergenerasional, di mana remaja menjadi role model positif di mata santri TPA. (c) TPA mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk tenaga tambahan dan metode pengajaran yang lebih menarik (games, cerita islami, ekspresi kreatif).

### ***Kolaborasi antar Ranting dan Cabang melalui Kajian Parenting***

Program kajian parenting melalui dakwah kolaboratif bertema “Keluarga sebagai Sekolah Pertama” memperoleh beberapa hasil secara observasional. Hasil yang dicapai adalah (a) Terjalin sinergi antarstruktur Muhammadiyah (ranting, cabang, ortom) dalam kegiatan dakwah berbasis keluarga. (b) Meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya mendukung dakwah anak-anak melalui pendekatan yang positif dan menyenangkan. (c) Munculnya ide lanjutan dari warga seperti: Kajian Ibu dan Anak, Forum Ayah Aktif, atau Madrasah Parenting Muhammadiyah.

### ***Dampak Kolektif dan Testimonial (Outcome Umum)***

Setelah program ini, masyarakat Desa Kadibolo, khususnya generasi muda Muhammadiyah, mengalami transformasi dari penerima menjadi pelaku dakwah yang aktif dan inovatif. Selain itu, dakwah Islam Muhammadiyah di desa menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan budaya anak muda zaman kini serta menyentuh seluruh element terutama anak-anak dan remaja. Terbentuknya ekosistem dakwah berbasis aset komunitas, di mana setiap individu merasa memiliki kontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam menggembirakan.

Testimoni masing-masing participant dilihat dari beberapa respondent terpilih diantaranya oleh peserta. R yang merupakan anggota kader IPM menyampaikan

*"Awalnya saya grogi dan bingung cara ceramah yang menarik untuk teman seumuran. Tapi setelah ikut pelatihan dan simulasi KAGEM, saya jadi berani tampil, bahkan bikin video dakwah sendiri di TikTok!"* (—R, Peserta Pelatihan dan Kader IPM Kadibolo).

Selain itu testimoni kepuasan juga disampaikan oleh ustadzah pada TPA yang digunakan dalam program. Ustadzah L menyampaikan

*"Anak-anak TPA sekarang lebih semangat belajar karena ada kakak-kakak muda yang mendampingi mereka dengan cara yang seru dan tidak membosankan."* (—Ustadzah L, Pengajar TPA Kadipiro).

Perubahan dan perbedaan pengetahuan juga dirasakan jamaah kajian parenting. Salah seorang jamaah yang diwawancarai menyampaikan bahwa,

*"Kolaborasi antar ranting dalam kajian parenting bikin saya sadar pentingnya peran orang tua dalam mendukung dakwah anak sejak dini. Banyak wawasan baru yang saya dapat."* (— Ibu E, Jamaah Kajian Parenting).

Dari sisi stakeholder dan pengelolaan organisasi juga mendapat respon positif. Anggota Ranting Muhammadiyah menyampaikan kesan,

*"Kami tidak menyangka potensi anak-anak muda di Kadipiro sebesar ini. Program ini betul-betul memunculkan pemuda yang bukan hanya aktif, tapi kreatif dalam berdakwah."*  
(— Pak A, Ketua Ranting Muhammadiyah Kadibolo).

### **Dinamika Program**

Terdapat beberapa keunggulan dan problematika yang menjadi dinamika pelaksanaan program ini. Pada program ini dosen dan mahasiswa berkolaborasi dan menetap di Desa Kadibolo selama beberapa hari. Letak lokasi pengabdian masyarakat dekat dengan masjid, penjual sayur, dan toko kelontong membuat proses kegiatan menjadi lebih lancar dan mendukung kegiatan. Masyarakat yang menerima dengan senang hati dan antusias dengan program-program pengabdian masyarakat juga menjadi pendukung kegiatan ini. Selain itu, tokoh masyarakat membantu dalam program pengabdian masyarakat. Hal tersebut dapat dipertimbangkan sebagai pendukung pelaksanaan program. Sementara beberapa problematika yang muncul adalah kesulitan adaptasi terhadap lingkungan baru yang sering dialami selanjutnya adalah adaptasi terhadap lingkungan baru. Hal ini biasanya akan sulit untuk dilakukan terlebih bagi mahasiswa yang jarang hidup diluar lingkungan keluarganya. Para mahasiswa akan dihadapkan oleh kebiasaan baru dan juga kondisi sosial yang baru. Terkadang kondisi geografis yang baru juga nampak asing sehingga butuh adaptasi.

### **Pembahasan**

Program pelatihan dakwah menggembirakan yang dilaksanakan di Desa Kadibolo memiliki kemiripan tujuan dengan beberapa program dakwah pemuda lain, seperti: Pelatihan Dai Muda oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah di berbagai daerah (Firdaus, 2023; Makmun & Assoim, 2024) dan Workshop Dakwah Digital oleh Majelis Tabligh atau Pemuda Muhammadiyah (Triyono et al., 2020; Nasution et al., 2022; Susanti et al., 2024). Namun, sebagian besar program sejenis masih cenderung berfokus pada aspek transfer pengetahuan secara formal dan top-down, serta belum sepenuhnya memberdayakan pemuda sebagai penggerak utama. Sementara itu, program ini memadukan pendekatan partisipatif, simulasi langsung, dan pemanfaatan aset lokal yang dimiliki komunitas, sebagaimana prinsip ABCD.

Program ini membahas berbagai program penjangkauan Islam yang berorientasi pada kaum muda di Indonesia. Beberapa inisiatif berfokus pada pelatihan da'i muda untuk meningkatkan keterampilan mereka dan beradaptasi dengan konteks modern (Amrizal & Yusri, 2020). Pelatihan dakwah digital ditekankan untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk penjangkauan yang efektif. Program-program ini bertujuan untuk merevitalisasi kegiatan keagamaan di masyarakat dan menciptakan generasi baru da'i (Wahid et al., 2024). Beberapa pendekatan mengintegrasikan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan untuk memberdayakan kaum muda secara ekonomi sambil melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan. Inisiatif-inisiatif ini umumnya menggunakan metode partisipatif, menggabungkan pengetahuan teoretis dengan pelatihan praktis (Sai'dah et al., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk membina para dai muda yang cakap dan melek teknologi, yang dapat mengkomunikasikan ajaran Islam secara efektif kepada rekan-rekan mereka dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat.

Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada model pelatihan berbasis ABCD dalam konteks dakwah Islam, suatu pendekatan yang jarang digunakan di program serupa. Kemudian integrasi media sosial dan dakwah kontekstual (TikTok, podcast) sebagai pendekatan menggembirakan, yang sesuai dengan preferensi generasi Z. Dismaping itu adanya kolaborasi lintas fungsi dakwah: remaja, guru TPA, dan orang tua dilibatkan secara sinergis, menjadikan dakwah tidak hanya vertikal (keilmuan) tetapi juga horizontal (relasi sosial). Beberapa keunggulan program ini yang dapat dijadikan rujukan ialah aspek partisipasi dimana Kader muda dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga aksi. Aspek kontekstualisasi juga dominan karena menggunakan gaya bahasa dan media yang relevan dengan remaja. Yang paling utama adalah aspek pelaksanaan berbasis aset lokal yang memanfaatkan masjid, TPA, kader lokal, dan struktur Muhammadiyah sehingga itu semua mendukung aspek Sustainability dimana ada tindak lanjut melalui komunitas dakwah dan mentoring. Dengan demikian, program ini menempati

posisi sebagai model dakwah berbasis komunitas lokal yang replikatif dan inovatif, sekaligus sebagai intervensi berbasis penguatan internal ketimbang ketergantungan pada narasumber eksternal.

Saran untuk program lanjutan setelah akhir program ini adalah penguatan ekosistem dakwah digital lokal seperti dengan membentuk "Studio Dakwah Kreatif Kadibolo" untuk produksi konten berkala, melatih kader menjadi fasilitator bagi desa lain serta peningkatan kompetensi dai melalui sertifikasi. Disingkat itu kolaborasi dengan Majelis Tabligh atau Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk memberikan *short course* dan sertifikasi dakwah kontemporer. Ekspansi program ke kelompok marginal juga penting dan potensial. Program sejenis dapat menjangkau komunitas remaja nonaktif atau rentan (misalnya: pelajar putus sekolah) untuk memperluas dampak dakwah yang inklusif. Terakhir, pemetaan dampak jangka Panjang dapat dilakukan melalui studi longitudinal dampak pelatihan terhadap aktivitas dakwah kader muda dan peran sosialnya di masyarakat.

## KESIMPULAN

Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kadibolo yang dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan dimana kegiatan berlangsung sesuai yang diharapkan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dakwah generasi muda Muhammadiyah di Desa Kadibolo, Klaten melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Dengan menggali potensi lokal, pelatihan dilaksanakan melalui tiga program utama: Workshop praktis "KAGEM KADIBOLO", mentoring dakwah di TPA, dan kajian parenting lintas ranting. Ketiga program ini dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami praktik langsung dakwah yang menggembirakan, kontekstual, dan relevan dengan dinamika remaja masa kini.

Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri berdakwah, kreativitas penyampaian dakwah digital, serta kolaborasi lintas struktur Muhammadiyah yang semakin solid. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbentuknya ekosistem dakwah berbasis komunitas yang inklusif dan replikatif, dengan potensi berkembang menjadi model pembinaan pemuda Muhammadiyah di wilayah lain. Disarankan agar program ini dilanjutkan melalui pembentukan komunitas dai muda kreatif, penguatan dukungan kelembagaan, serta perluasan sasaran ke kelompok pemuda nonaktif atau komunitas marginal. Dengan pendampingan berkelanjutan, desa Kadipiro dapat menjadi *role model* dakwah menggembirakan berbasis potensi lokal di tingkat kabupaten maupun nasional. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari pemerintah desa dan masyarakat Desa Kadibolo yang ditunjukkan dengan partisipasi dan kontribusi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan program kerja, namun dapat di atasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan media pemberdayaan bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari – hari kearah yang lebih baik.

## PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih kepada seluruh warga Desa Kadipolo Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang telah menerima kami dengan sepenuh hati dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan lancar dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P., & Wulandari, S. (2021). Tahapan pemberdayaan berbasis aset komunitas pada Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.572>
- Amrizal, D., & Yusri, M. (2020). Penerapan dakwah milenial berbasis pemuda di Ranting Gedung Johor Medan (Aktualisasi konsep dakwah milenial Masjid Jogokarian Jogja). *Jurnal*

*Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 7–12.  
<https://doi.org/10.30596/JP.V5I1.4989>

- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat lanjut usia dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108–116.  
<https://doi.org/10.31940/BP.V8I2.108-116>
- Firdaus, F. (2023). Pelatihan Muballigh dakwah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29–34.  
<https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i1.22>
- Hayumi, H. (2019). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan Islam Washatiyyah: Studi kasus SMA MALNU PLUS Pandeglang dan SMA Muhammadiyah Kota Serang. *QATHRUNA*, 6(2), 25–48.  
<https://doi.org/10.32678/qathruna.v6i2.4151>
- Islami, F. (2023). Strategi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui digital marketing di Kecamatan Balaraja pada era pandemi covid-19. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 191–212.  
<https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.4220>
- Makmun, M., & Assoim, H. I. (2024). Pelatihan dan pendampingan dai muda sebagai upaya penyiapan generasi muda sebagai tombak dakwa pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Jurnal Abdimas Patikala*, 3(3), 925–930. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i3.1238>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi pengembangan masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Nadiyah, N. R., & Maksum, M. N. R. (2024). Dinamika dakwah islam dalam menghadapi tantangan di era digital: Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *AT-TAWASUL*, 3(2), 90–101. <https://doi.org/10.51192/ja.v3i2.1032>
- Nasution, I. Z., & Amini, N. R., Pinem, R. K. (2022). Pelatihan pengembangan dakwah secara digital pada Korps Mubalighat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–75. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.371>
- Nawir, M., Irdansyah, I., & Lamabawa, D. (2023). Studi literature: Muhammadiyah dalam tinjauan historis, teologis, dan sosiologis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1618>
- Safira, B., Harzanah, N. D., & Sakdia, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat Desa Gading Wetan dalam pengembangan wisata Kali Kembar (Kalbar) berbasis Asset Based Community Development (ABCD). *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 67–76.  
<https://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/207>
- Sai'dah, Z., Khitam, A. K., & Majid, S. M. (2022). Pelatihan dakwah digital bagi para da'i muda di komunitas Jamuspa Yogyakarta. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–45.  
<https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.242>

- Suryani, E., Herminda, H., Kabul, E. R., Yulius, Y., Masruhin, M., Muksin, A., Utami, N. E., & Kuswanti, K. (2024). Pelatihan komunikasi dakwah digital bagi kader ulama MUI Jakarta Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1711–1719. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1557>
- Susanti, A., Angraeni, A. W., Mukaromah, N., & Makhzumi, A. (2024). Pelatihan pembuatan bunga rampai digital dalam meningkatkan gerakan komunikasi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jember. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1057>
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Rahman, P., Kusumaningrum, H., & Nafiah, S. (2021). Dakwah Muhammadiyah di-era digital bagi kalangan milenial. *DAWAH*, 25(2), 48–64. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.21774>
- Triyono, A., Suranto, S., & Priyono, K. (2020). Penguatan dakwah digital PDM Kota Surakarta melalui website Muhammadiyahsolo.com. *Journal of Dedicators Community*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i2.1062>
- Ulumuddin, I., Shobirin, M., & Martin, A. (2022). Penguatan dakwah Islam Aswaja pada generasi muda di era digital. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.533>
- Wahid, A., Salman, S., Mukrimah, M., Hasdinawati, H., & Islamutakhira, I. (2024). Transformasi peran dakwah melalui pelatihan da'i muda di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 191–196. <https://doi.org/10.53690/ipm.v4i03.270>